



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Library management optimization at SMPN 29 Bandung

Nurul Azmi Julianty¹, Ratna Nur Azizah², Syifa Nurul Latifah³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

nurulazmij@upi.edu¹, ratnanurazizah@upi.edu², syifanll@upi.edu³

ABSTRACT

The SMPN 29 Bandung library has a sufficient library building to be used by students and the academic community at the school. However, library management still needs improvement. Based on these conditions, the P3KNK work program was implemented to optimize the role of SMPN 29 Bandung Library in school learning activities. The programs run are tailored to the library's resources and capabilities. This community service aims to describe the process of implementing the Non-Educational Professional Strengthening Program, to optimize the management of the Bandung 29 State Junior High School Library, and to report on the results of the implementation. The community services method employed is a case study at SMPN 29 Bandung, focusing on library resources and users. The results of the community services indicate that library staff can effectively perform their duties according to their position and carry out daily activities in the library. Apart from that, the provision of facilities and infrastructure, as well as collections, has also been supported by the school through the management role of the library head. The community services results also show that users can make more optimal use of library collections because the available collections can be classified, allowing users to find the collections they want more easily.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Jan 2025

Revised: 9 May 2025

Accepted: 15 May 2025

Available online: 1 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

library management; library optimization; school library

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Perpustakaan SMPN 29 Bandung memiliki gedung perpustakaan yang cukup untuk didayagunakan oleh peserta didik dan civitas akademik di sekolah. Namun, manajemen perpustakaan masih perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka program kerja P3KNK dilaksanakan untuk dapat mengoptimalkan peran Perpustakaan SMPN 29 Bandung dalam kegiatan belajar di sekolah. Program-program yang dijalankan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan sumber daya perpustakaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan Program Penguatan Profesional Non Kependidikan dilakukan dalam upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Bandung serta mendeskripsikan hasil pelaksanaan. Metode Pengabdian yang digunakan adalah studi kasus di SMPN 29 Bandung dengan fokus terhadap sumber daya perpustakaan dan pemustaka. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan sudah dapat melaksanakan tugas sesuai dengan jabatannya dan sudah dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari di perpustakaan. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana, serta koleksi juga sudah didukung oleh sekolah melalui peranan manajemen kepala perpustakaan. Hasil Pengabdian juga menunjukkan bahwa pemustaka sudah dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan secara lebih maksimal karena koleksi yang tersedia sudah dapat diklasifikasikan, sehingga pemustaka dapat lebih mudah menemukan koleksi yang diinginkannya.

Kata Kunci: manajemen perpustakaan; optimisasi perpustakaan; perpustakaan sekolah

How to cite (APA 7)

Julianty, N. A., Azizah, R. N., & Latifah, S. N. (2025). Library management optimization at SMPN 29 Bandung. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 169-182.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Nurul Azmi Julianty, Ratna Nur Azizah, Syifa Nurul Latifah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: nurulazmij@upi.edu

INTRODUCTION

Tujuan dari perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah untuk menghimpun informasi dan sebagai wadah untuk mewujudkan pengetahuan yang terorganisir, serta menumbuhkan kemampuan imajinatif, dapat meningkatkan kecakapan bahasa dan daya pikir peserta didik. Sebagai suatu unit kerja, perpustakaan sekolah harus mendukung dan sejalan dengan tugas-tugas sekolah (Rodin *et al.*, 2021). Sekolah harus memiliki kemampuan manajemen perpustakaan yang dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Afriatin, & Danusiri, 2021). Kemudian, perpustakaan sekolah juga perlu melakukan fungsi perencanaan dan analisis kebutuhan pemustakanya. Untuk mencapai tujuan dari perpustakaan yang diharapkan tersebut, maka perpustakaan sekolah sangat penting untuk dikelola dengan baik oleh pustakawan. Selain itu, perlu adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, staf perpustakaan, serta peserta didik agar perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai sarana penunjang pembelajaran (Masrufa *et al.*, 2024).

Realita pada saat ini, pengelolaan perpustakaan sekolah masih memiliki banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia dalam melaksanakan pengelolaan perpustakaan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan para pengelola perpustakaan tentang masalah manajemen atau pengelolaan perpustakaan. Hal tersebut karena pengelola perpustakaan masih banyak yang bukan berlatar belakang ilmu perpustakaan di perpustakaan sekolah. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Rifki dan Novian yang mengatakan bahwa terdapat banyak tenaga perpustakaan sekolah yang belum terqualifikasi, serta masih banyak perpustakaan sekolah yang sarana dan prasarannya belum memadai, sehingga perpustakaan sekolah belum dapat dikelola secara optimal (Rifki & Novian, 2021).

Pengelolaan perpustakaan sekolah mencakup koleksi dan layanan yang tidak dikelola dengan baik menjadikan fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah tidak berjalan dengan semestinya, sehingga perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, maupun tenaga kependidikan. Koleksi yang sudah dimiliki oleh perpustakaan sekolah tidak dapat dikembangkan dan didayagunakan serta dapat menghambat layanan perpustakaan yang seharusnya diberikan kepada pemustaka. Pada penelitian lain di Perpustakaan SMP Negeri 1 Bawen pengelolaan perpustakaan tidak dilakukan oleh tenaga profesional, sehingga koleksi maupun layanan tidak dapat berjalan secara optimal (Nabila & Sholihah, 2021). Hal tersebut juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Perpustakaan SMPN 29 Bandung. Pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan magang, Perpustakaan SMPN 29 Bandung belum memiliki data koleksi perpustakaan dan belum dikelola sesuai dengan standar pengembangan koleksi perpustakaan, sehingga layanan yang diberikan kepada pemustaka belum dapat dilakukan secara optimal. Standar perpustakaan yang baik ditandai dengan adanya pengelolaan yang terstruktur, fasilitas dan sumber bacaan yang mendukung (Kurniawati, & Yuniawatika, 2023). Optimalisasi pengelolaan perpustakaan berdampak langsung terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi informasi di kalangan peserta didik dan guru, yang juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Mutmainnah & Faizah, 2024). Kegiatan pengoptimalan perpustakaan juga dapat menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Diana *et al.*, 2022).

Pengabdian ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan Program Penguatan Profesional Non Kependidikan (P3NK) dalam konteks pengelolaan perpustakaan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan P3NK dalam upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan Perpustakaan SMPN 29 Bandung, serta mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan program yang sudah dilaksanakan terhadap peningkatan pengelolaan Perpustakaan SMPN 29 Bandung.

Literature Review

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan memiliki tujuan utama untuk memberikan layanan kepada pengunjung, meningkatkan minat baca, serta meluaskan pengetahuan dan wawasan masyarakat. Dengan peran tersebut, perpustakaan mendukung peningkatan kecerdasan masyarakat secara menyeluruh (Desiana *et al*, 2024). Sebagai institusi pendidikan nonformal, perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya saing. Hal ini menegaskan peran penting perpustakaan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan keterampilan peserta didik. Salah satu manfaat utama perpustakaan sekolah adalah menyediakan sumber informasi yang beragam, termasuk buku teks pelajaran, buku referensi, dan bahan bacaan tambahan lainnya. Koleksi ini dirancang untuk mendukung kebutuhan belajar peserta didik dan guru, membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, sekaligus memperkaya pengetahuan di luar kurikulum formal (Suryani *et al*, 2021). Dengan akses yang mudah dan terjangkau, perpustakaan sekolah menjadi pusat sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran secara optimal, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain sebagai penyedia informasi, perpustakaan juga berperan penting dalam pengembangan literasi peserta didik. Melalui berbagai program literasi yang diadakan, perpustakaan memberikan ruang bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis (Komara & Hadiapurwa, 2023). Program-program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan minat baca peserta didik, tetapi juga membangun kebiasaan literasi yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Dengan demikian, perpustakaan menjadi wahana pembelajaran yang berperan dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Perencanaan fasilitas perpustakaan yang baik, seperti ruang baca yang ergonomis, koleksi yang terorganisasi, serta dukungan teknologi informasi, dapat meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus kenyamanan mereka saat menggunakan layanan perpustakaan (Jaya *et al*, 2024). Dengan fasilitas yang memadai, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang yang menginspirasi peserta didik untuk terus mencari ilmu dan mengembangkan potensi mereka.

Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah adalah salah satu proses krusial dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan koleksi yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan informasi peserta didik, guru, serta seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah. Selain itu, pengembangan koleksi juga berfungsi sebagai langkah strategis untuk memperkaya sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara optimal. Kegiatan ini melibatkan upaya sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan pemustaka, sehingga koleksi yang disediakan benar-benar mampu memenuhi tuntutan dan harapan pengguna perpustakaan (Khafifati & Hadiapurwa, 2022).

Pengembangan koleksi merupakan kegiatan inti yang mempunyai tugas untuk mengadakan serta memperluas koleksi dalam hal pengembangan koleksi di suatu perpustakaan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan koleksi yakni 1) Analisis masyarakat dengan cara menanyakan langsung dengan pemustaka koleksi apa yang mereka butuhkan; 2) Kebijakan seleksi

sesuai dengan kondisi atau keadaan perpustakaan; 3) Seleksi bahan pustaka menggunakan alat bantu berupa katalog penerbit dan melihat informasi koleksi yang baru saja diterbitkan; 4) Pengadaan bahan pustaka baru melalui pembelian, donasi, atau pertukaran dengan perpustakaan lain; 5) Penyiangan koleksi yang sudah tidak relevan atau rusak dari perpustakaan; 6) Evaluasi koleksi secara berkala untuk menilai apakah koleksi tersebut masih memenuhi kebutuhan pengguna atau tidak (Bengi, 2021).

Pengembangan koleksi perpustakaan memerlukan strategi yang sistematis untuk memastikan kebermanfaatannya dalam mendukung pembelajaran. Salah satu strategi yang penting adalah menyusun kebijakan pengembangan koleksi. Kebijakan ini mencakup prosedur seleksi, pengadaan, hingga evaluasi koleksi secara berkelanjutan (Nihayati, 2021). Proses ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna perpustakaan, relevansi terhadap kurikulum, serta perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya kebijakan yang jelas, perpustakaan dapat memiliki panduan untuk meningkatkan kualitas koleksi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. Aspek pendanaan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan memberikan kebijakan kepada setiap lembaga pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota wajib menyediakan anggaran sebesar 5% untuk pengelolaan perpustakaan (Nandang, 2021). Alokasi anggaran ini memungkinkan perpustakaan untuk terus memperbarui koleksi mereka, baik buku teks pelajaran, buku referensi, maupun bahan pustaka lainnya yang relevan. Dengan adanya anggaran yang memadai, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang lebih beragam dan berkualitas untuk mendukung pembelajaran serta pengembangan literasi peserta didik.

Pelibatan berbagai pihak dalam pengembangan koleksi juga merupakan strategi kunci yang tidak boleh diabaikan. Pengembangan koleksi harus melibatkan semua pihak yang berkepentingan, termasuk pustakawan, tenaga pengajar, dan peserta didik. Mereka semua memiliki peran penting dalam menentukan koleksi perpustakaan, sehingga pengembangan koleksi menjadi lebih efektif (Nasution, 2023). Sinergi antara pustakawan dan tenaga pendidik ini juga membantu memastikan bahwa perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai pusat sumber belajar. Evaluasi terhadap koleksi perpustakaan juga perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa bahan pustaka yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus terus dikembangkan agar relevan dan bermanfaat. Proses pengembangan koleksi ini biasanya dilakukan dengan mengacu pada pedoman tertulis yang dikenal sebagai kebijakan pengembangan koleksi. Selain itu, ketersediaan koleksi yang ada juga perlu ditinjau secara berkala untuk memastikan apakah koleksi tersebut sudah memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka (Putra & Komara, 2022). Peninjauan ini penting agar perpustakaan tetap mampu menyediakan informasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain itu, kemajuan teknologi informasi memiliki peran penting dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan, karena mampu meningkatkan kemudahan dan efisiensi di setiap tahapannya. Dengan teknologi informasi, perpustakaan dapat mengakses berbagai sumber daya digital, sehingga memperluas ragam koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Selain itu, teknologi informasi juga menjadi sarana vital bagi perpustakaan untuk mendukung pengembangan layanan, menyederhanakan operasional internal, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pemustaka (Addin *et al*, 2024). Teknologi juga memungkinkan perpustakaan untuk menghadirkan koleksi digital, yang tidak hanya memperluas akses peserta didik terhadap informasi tetapi juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi di era digital. Terakhir, pengembangan program literasi informasi di sekolah dapat mendukung pengelolaan koleksi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatannya oleh peserta didik. Program ini dapat berupa kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai, tugas

merangkum bacaan, atau pelatihan pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara optimal (Hikmat, 2020). Dengan program ini, peserta didik tidak hanya belajar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan literasi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Program-program ini menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai bagian integral dari upaya menciptakan budaya literasi di sekolah.

Layanan Perpustakaan

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting di berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan, perpustakaan memiliki peranan meningkatkan literasi khususnya untuk anak, oleh karena itu perpustakaan harus menyediakan layanan untuk anak dari mulai ruangan atau tempat khusus anak dan bahan koleksi yang cocok untuk anak-anak, salah satu peran perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar, dengan banyaknya layanan yang tersedia di perpustakaan, mengharuskan sebuah perpustakaan untuk meningkatkan peran perpustakaan. Layanan perpustakaan adalah bagian dari penyebaran informasi yang berhubungan langsung dengan pemustaka dan menjadi faktor utama keberhasilan suatu perpustakaan (Arnilah & Vlora, 2024). Suatu perpustakaan dapat berjalan dengan baik tergantung kepada suatu layanan yang ada di perpustakaan. Hakikat layanan perpustakaan mencakup penyediaan segala bentuk bahan pustaka dan layanan penelusuran informasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka (Ashary & Komara, 2022).

Layanan perpustakaan memiliki peran penting yang diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, tepatnya pada Bab V Pasal 14, yang menetapkan standar layanan perpustakaan sebagai berikut: 1) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka; 2) setiap perpustakaan wajib menerapkan prosedur pelayanan berdasarkan standar nasional perpustakaan; dan 3) perpustakaan perlu mengembangkan layanannya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut maka fungsi layanan perpustakaan ini sebagai sebuah pelayanan yang memberikan kepuasan bagi pemustaka sesuai dengan kebutuhannya.

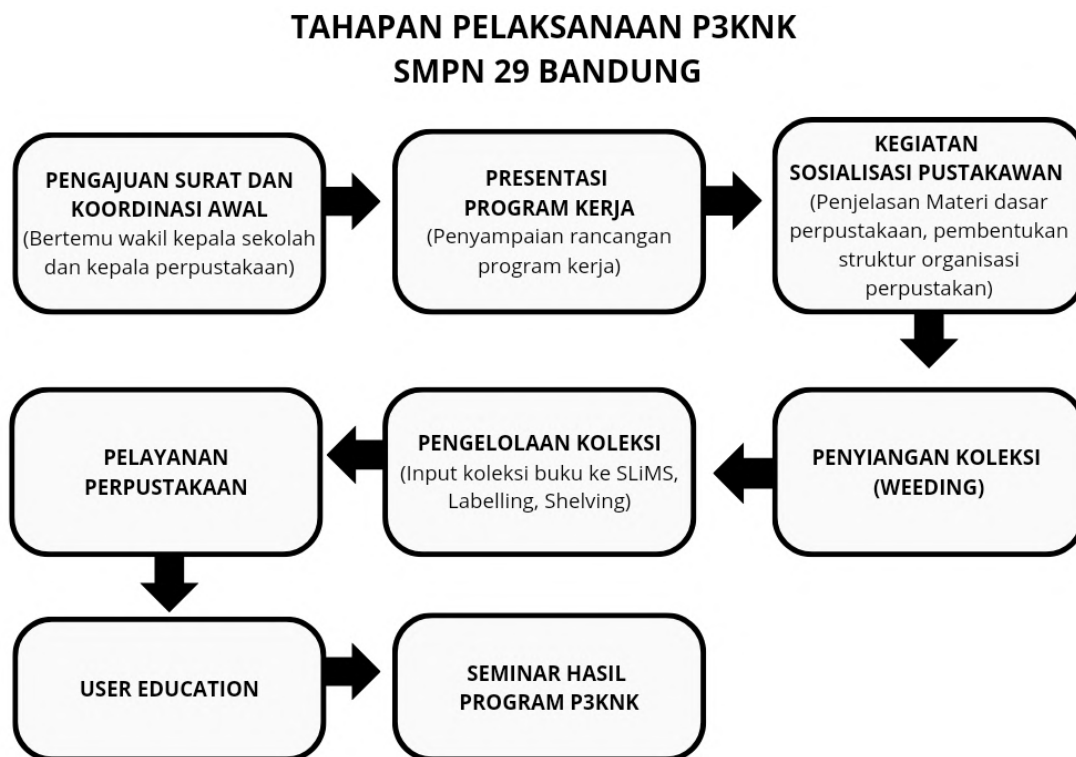
Pada perpustakaan sekolah telah diatur peraturan mengenai Standar Nasional Perpustakaan dari berbagai jenjang pendidikan, untuk perpustakaan sekolah tingkat SMP terdapat dalam Perka No 11 tahun 2017, untuk jam buka perpustakaan paling sedikit tujuh jam per hari kerja dan berdasarkan peraturan tersebut terdapat jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Pelayanan sirkulasi. Layanan peminjaman dan pengembalian buku, peserta didik dapat meminjam buku untuk dibawa pulang dengan aturan tertentu dan mengembalikannya dalam jangka waktu yang ditentukan; 2) Pelayanan referensi. Layanan referensi sebagai layanan perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pembaca, karena dalam layanan ini memberikan informasi dan penggunaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan untuk kepentingan pemustaka, baik itu studi maupun riset (Rahmi & Manita, 2020); 3) Layanan literasi informasi membantu peserta didik memahami cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan benar. Layanan perpustakaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber informasi dan fasilitas bagi pemustaka sehingga pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara efisien (Hidayah & Hasanah, 2024). Maka dari itu layanan perpustakaan sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk kemudahan akses informasi pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka dan meningkatkan literasi peserta didik.

METHODS

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan bertempat di SMP Negeri 29 Bandung dengan durasi waktu selama 40 hari kerja dari tanggal 9 September 2024 hingga 20 November 2024.

Metode pelaksanaan



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan P3KNK
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Tahapan pelaksanaan P3KNK (**Gambar 1**) memiliki delapan tahapan sebagai berikut:

1. Pengajuan surat pada tanggal 6 September 2024 dengan datang langsung menemui wakil kepala sekolah dan kepala perpustakaan SMP Negeri 29 Bandung, memaparkan maksud dan tujuan magang kepada pihak sekolah .
2. Pada awal pelaksanaan magang menjelaskan mengenai rancangan program kerja yang akan dilakukan dalam bentuk PowerPoint.
3. Kegiatan Sosialisasi Pustakawan dengan memberikan penjelasan tentang tugas dan fungsi pustakawan, materi dasar tentang perpustakaan hingga pembentukan Struktur Organisasi Perpustakaan.
4. Kegiatan pengelolaan Koleksi dilakukan dengan *input* koleksi buku dari kelas 000-900 menggunakan aplikasi perangkat lunak SLiMS, hingga ke tahap *labelling* buku yang sudah otomatis terdapat *barcode* pada labelnya, selanjutnya ke buku buku yang telah di label ke tahap *shelving* untuk disusun berdasarkan kelasnya.

5. Kegiatan Penyiangan Koleksi berupa pendataan buku paket yang sudah tidak digunakan, pemilahan buku buku yang sudah tidak layak, lalu di siangkan atau *weeding*.
6. Kegiatan Pelayanan Perpustakaan Berupa melakukan layanan sirkulasi, membantu para pemustaka menemukan bukunya dan menyediakan tempat bagi guru yang akan belajar bersama di perpustakaan dan melakukan sosialisasi kepada para pustakawan bagian pelayanan.
7. Kegiatan *User education* berupa pembuatan konten edukasi melalui poster, lalu memperkenalkan perpustakaan pada saat pembiasaan literasi, dan pembuatan konten di Instagram.
8. Kegiatan seminar hasil kegiatan program magang Kegiatan dilaksanakan setelah 40 hari kerja yaitu pada tanggal 20 November 2024 pada pukul 09.00- selesai Pemaparan hasil kegiatan magang selama 40 hari kerja dalam bentuk PowerPoint sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban dalam kegiatan P3KNK.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan Sosialisasi kepada Pustakawan

Pada kegiatan sosialisasi, para mahasiswa magang menjelaskan mengenai pemahaman dasar perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk mengelola bahan perpustakaan, yaitu koleksi perpustakaan meliputi koleksi pengetahuan umum maupun berbagai macam ilmu pengetahuan (Amanda et al., 2024). Perpustakaan dimanfaatkan melalui koleksi, fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh perpustakaan SMP Negeri 29 Bandung memiliki kepengurusan baru pada tahun 2024. Tenaga perpustakaan yang ditugaskan yaitu adalah guru yang belum memiliki pemahaman pada bidang perpustakaan. Tujuan program magang dengan fokus sosialisasi pustakawan adalah untuk memperkenalkan tugas dan peran pustakawan kepada guru yang bertugas di perpustakaan.

Sosialisasi kepada pustakawan mencakup berbagai materi penting untuk mendukung optimalisasi fungsi perpustakaan. Materi dimulai dengan orientasi perpustakaan yang menjelaskan tentang definisi dari perpustakaan sekolah. Selanjutnya, jenis layanan perpustakaan sekolah dibahas untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas, seperti layanan peminjaman dan pengembalian buku, baca di tempat. Regulasi yang mengatur perpustakaan sekolah, seperti standar nasional perpustakaan sekolah menengah pertama. Dalam pengelolaan perpustakaan, tugas pokok dan fungsi pustakawan dijabarkan, termasuk peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bidang teknis untuk pengelolaan koleksi, bidang layanan untuk pemustaka, serta bidang teknologi informasi untuk mendukung otomatisasi. Penggunaan aplikasi perangkat lunak seperti *Electronic Dewey Decimal Classification* (e-DDC) yang dapat membantu dalam menentukan nomor klasifikasi koleksi perpustakaan. Kemudian *Senayan Library Management System* (SLiMS) diperkenalkan sebagai otomatisasi perpustakaan untuk pengelolaan data koleksi, anggota, hingga sirkulasi buku. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan sekolah.

Pelaksanaan sosialisasi kepada pustakawan juga dilaksanakan praktik langsung terkait penggunaan aplikasi berupa tata cara *input* buku dan menentukan nomor klasifikasi buku dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pustakawan sehingga mampu memanfaatkan perpustakaan dengan baik, serta mampu menggunakan SLiMS dan E-DDC secara mandiri, melakukan *input* buku dan *labelling* buku. Selain itu melalui kepala perpustakaan, dapat mengajukan kebutuhan penunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan kepada pihak sekolah, mendukung optimalisasi perpustakaan, serta memenuhi kebutuhan perpustakaan seperti komputer, printer, laptop, *scanner* dan alat tulis perlengkapan perpustakaan lainnya.

Kegiatan Pelayanan Pemustaka

Perpustakaan harus memiliki standar pelayanan dalam setiap proses pelayanan, adanya standar pelayanan pada suatu perpustakaan memungkinkan petugas perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang optimal dan akan meningkatkan kepuasan pemustaka (Ardiansah *et al.*, 2022). Sosialisasi layanan perpustakaan bertujuan memberikan pemahaman kepada pustakawan bidang layanan mengenai berbagai aspek penting dalam layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan jasa yang diberikan kepada pemustaka untuk memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan (Himmah & Azisi, 2019; Zein *et al.*, 2023).



Gambar 1. Kunjungan Pemustaka
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Gambar 1 di atas merupakan dokumentasi kunjungan pemustaka di SMPN 29 Bandung, pemustaka meminjam buku bacaan untuk kegiatan pembiasaan literasi. Hasil yang dicapai berupa peningkatan kunjungan pemustaka, dapat dilihat dari riwayat peminjaman buku perpustakaan yang sebelumnya peminjaman buku sebanyak 5 orang dari satu kelas kini mengalami peningkatan yaitu satu kelas meminjam buku untuk pembiasaan literasi, koleksi yang ada di perpustakaan bisa dimanfaatkan oleh pemustaka, dan manfaat program dapat memberikan pemahaman tentang layanan perpustakaan dan meningkatnya kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka.

Penyiangan Koleksi Perpustakaan

Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMPN 29 Bandung terdiri dari koleksi umum, yaitu buku teks, majalah, dan referensi. Beberapa koleksi sudah tidak relevan dengan pemustaka atau peserta didik sekolah menengah pertama. Maka, penyiangan koleksi dilakukan untuk dapat memaksimalkan rak buku yang dimiliki dan menarik minat peserta didik untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Penyiangan ini juga bertujuan untuk menjaga kualitas koleksi perpustakaan agar tetap *up-to-date* dalam upaya mendukung proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

Penyiangan koleksi di Perpustakaan SMPN 29 Bandung (lihat **Gambar 2**) dilakukan untuk mendapatkan dan memisahkan koleksi yang tidak relevan dengan usia peserta didik sekolah menengah pertama. Selain itu, agar dapat mempermudah *monitoring* dan klasifikasi koleksi yang masih relevan dan dapat digunakan oleh pemustaka. Beberapa koleksi didapatkan sudah dalam keadaan rusak, kemudian setelah dianalisis terdapat pula koleksi yang tidak relevan digunakan oleh peserta didik sekolah menengah pertama. Koleksi yang sudah rusak berat dan koleksi yang tidak relevan serta usang dilakukan penyiangan untuk dapat memaksimalkan ruang perpustakaan dengan koleksi yang lebih tepat digunakan oleh peserta didik sekolah menengah pertama.



Gambar 2. Penyiangan Koleksi Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Koleksi yang dilakukan penyiangan tetap dengan memperhatikan beberapa kriteria atau kebijakan. Menurut Khairunnisa kriteria dalam melakukan penyiangan bahan pustaka meliputi (Khairunnisa, 2021):

1. Penyiangan berdasarkan penggunaan, yaitu mengeluarkan koleksi yang dianggap sudah tidak relevan lagi dan menggantinya dengan koleksi yang lebih akurat dan terbaru.
2. Kriteria buku referensi, koleksi referensi seperti ensiklopedia edisi lama boleh disingkirkan jika tersedia dalam bentuk elektronik.
3. Penyiangan berdasarkan penampilan, buku yang rusak dan tidak dapat diperbaiki dapat dipulihkan dengan cara yang sudah ditetapkan dalam kebijakan penyiangan, seperti disimpan di gudang.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengelolaan koleksi atau bahan pustaka merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa sumber informasi di perpustakaan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Proses ini melibatkan penyusunan pencantuman bibliografi yang terorganisir dalam bentuk daftar buku, yang dikenal sebagai

katalog perpustakaan. Selain itu, penggunaan sistem klasifikasi perpustakaan juga menjadi elemen krusial dalam mengelompokkan bahan pustaka secara sistematis berdasarkan subjek atau kategori tertentu. Tujuan utama dari pengelolaan koleksi ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang mereka perlukan secara cepat dan efisien. Tidak hanya itu, pengelolaan koleksi juga bertujuan untuk memastikan bahwa bahan pustaka tetap terawat dengan baik, sehingga umur pakai koleksi dapat diperpanjang dan kualitasnya tetap terjaga. Dengan demikian, pengelolaan koleksi tidak hanya berorientasi pada aksesibilitas informasi, tetapi juga pada keberlanjutan koleksi yang dimiliki perpustakaan (Ikrimah *et al.*, 2023; Nabila & Sholihah, 2021).

Perpustakaan SMPN 29 Bandung saat ini menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan koleksi, di mana jumlah koleksi yang ada masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar yang ada. Selain itu, banyak koleksi yang sudah usang dan tidak relevan dengan kebutuhan pemustaka, terutama koleksi buku yang sudah tidak sesuai dengan tren. Koleksi nonfiksi juga masih lebih banyak dibandingkan koleksi fiksi, yang tidak sesuai dengan pedoman pengelolaan perpustakaan yang seharusnya mengutamakan komposisi 60% untuk koleksi nonfiksi dan 40% untuk koleksi fiksi. Pengembangan koleksi perpustakaan menjadi upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi peserta didik (Safiinatunnajah & Logayah, 2023).

Saat ini pengadaan koleksi buku baru masih terbatas karena kebijakan pengelolaan anggaran dari pihak sekolah. Meskipun demikian, para mahasiswa magang telah melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi yang ada. Salah satunya adalah dengan menempelkan nomor panggil dan *barcode* pada setiap buku, yang memungkinkan peminjaman dilakukan secara digital. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat proses peminjaman serta mempermudah pengelolaan koleksi.



Gambar 3. Kegiatan Pengembangan Koleksi
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

Para mahasiswa magang juga telah *input* sebagian data koleksi ke dalam aplikasi SLiMS terlihat pada **Gambar 3**, yang akan membantu dalam memonitor dan mengelola koleksi dengan lebih efisien. Untuk mendukung penggunaan sistem ini, para mahasiswa magang telah melaksanakan sosialisasi kepada pustakawan terkait cara penggunaan aplikasi SLiMS, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Pendidikan Pemustaka

Kegiatan *user education* merupakan salah satu kegiatan yang dapat menuntun pengguna menggunakan dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan baik menggunakan mesin pencarian, baik secara daring maupun secara manual. Kegiatan *user education* ini memiliki tujuan antara lain agar pemustaka mampu memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam penemuan informasi yang mereka butuhkan, mampu menelusur informasi melalui sarana-sarana penelusuran informasi yang ada, serta memahami penelusuran bibliografi baik secara manual (katalog) maupun dengan media teknologi (Prayogi & Jawani, 2024).

Sebelumnya, perpustakaan sekolah menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas dan kurangnya eksistensi di kalangan warga sekolah. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan kurang dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik dan guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis seperti promosi perpustakaan dan pelaksanaan program *user education*. Promosi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik perpustakaan di kalangan warga sekolah, sehingga keberadaannya lebih diakui sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Dengan promosi yang efektif, perpustakaan juga dapat memaksimalkan layanan yang ditawarkan dan menarik lebih banyak pengguna untuk memanfaatkan koleksi maupun fasilitasnya.



Gambar 4. Pelaksanaan pendidikan pemustaka
Sumber: Dokumentasi Pengabdian 2024

User education pada **Gambar 4** menjadi langkah penting untuk mendukung efisiensi dan efektivitas program perpustakaan. Melalui *user education*, peserta didik diberikan pemahaman tentang cara memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal, termasuk tata cara pencarian buku, dan etika penggunaan perpustakaan. Program ini juga membantu peserta didik memahami tata tertib dan aturan yang berlaku di perpustakaan, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya edukasi ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Kegiatan *user education* ini dilaksanakan dengan memanfaatkan waktu literasi pagi, yang merupakan bagian dari pembiasaan membaca di sekolah. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan platform media sosial, seperti Instagram, untuk berbagi konten edukatif untuk peserta didik. Melalui media sosial, perpustakaan dapat menyampaikan informasi tentang peraturan yang tersedia di perpustakaan.

CONCLUSION

Kondisi awal Perpustakaan SMPN 29 Bandung sebelum kegiatan magang dilaksanakan masih memerlukan banyak perbaikan, mulai dari koleksi, layanan perpustakaan, hingga sistem manajemen perpustakaan. Kegiatan magang P3KNK yang dilakukan selama 40 hari berjalan cukup baik dengan melaksanakan tiga fokus kegiatan berupa sumber daya manusia, yaitu pustakawan, pengembangan koleksi, dan pendidikan pemustaka. Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang menjadi hambatan pelaksanaan magang P3KNK meliputi fasilitas yang masih belum lengkap, jam kerja pengelola perpustakaan, serta koleksi perpustakaan yang masih terbatas. Beberapa kendala tersebut dapat diatasi dengan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil dari pelaksanaan yang sudah dilakukan memberikan dampak positif bagi perpustakaan, yaitu manajemen perpustakaan menjadi lebih rapi, koleksi perpustakaan yang dimiliki dapat didayagunakan dan diolah secara sistematis, serta pemustaka memahami bagaimana perpustakaan dapat dimanfaatkan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2024). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan digital. *Media Informasi*, 33(1), 88-95.
- Afriatin, R., & Danusiri, D. (2021). Pengelolaan perpustakaan sekolah di MTS Negeri 7 Kebumen. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47-55.
- Amanda, D., Monang, S., & Fathurrahman, M. (2024). Evaluasi tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 140-147.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Arnilah, A., & Vlora, R. K. (2024). Sistem layanan sirkulasi di perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang. *De Facto: Journal of International Multidisciplinary Science*, 2(1), 11-22.
- Ashary, M. I. A., & Komara, D. A. (2022). Library human resources training through online-based service provider platform. *Edulib*, 12(1), 76-85.
- Bengi, N. I. (2021). Tahapan-tahapan dalam proses pengembangan koleksi. *Jurnal Adabiya Volume*, 23(1), 1-19.

- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi pustaka dalam efektivitas pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-15.
- Diana, R. F., Khoiriyah, Z., & Zuhdan, M. T. (2022). Optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar yang meningkatkan literasi siswa MI Idzharul Ulum Lamongan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Hidayah, D., & Hasanah, E. (2024). Optimalisasi pelaksanaan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1504-1514.
- Hikmat, A. N. (2020). Pengembangan koleksi guna memenuhi kebutuhan informasi di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). *AL Maktabah*, 5(1), 30-40.
- Himmah, T. N., & Azisi, D. S. F. (2019). Pengaruh perkembangan teknologi informasi terhadap layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 123-130.
- Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, 4(2), 94-110.
- Jaya, N. P., Sholeh, S., & Maryati, M. (2024). perencanaan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan yang efektif di sekolah menengah pertama di Karawang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(3), 284-293.
- Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. (2023). Strategi pengembangan koleksi perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 97-103.
- Khairunnisa, K. (2021). Penyiangan (weeding) bahan pustaka pada dinas perpustakaan dan arsip daerah Provinsi Jambi. *Libria*, 13(1), 1-19.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kurniawati, W., & Yuniawatika, Y. (2023). Pengelolaan inventarisasi perpustakaan sekolah berbasis komputer di sekolah dasar. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 43-49.
- Masrufa, B. ., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). sinergi kepemimpinan dan literasi: Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40-55.
- Mutmainnah, M., & Faizah, N. (2024). Optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi: Pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan An Nur Al Muntahy. *Besiru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 616-624.
- Nabila, H. N. H., & Sholihah, B. (2021). Optimalisasi pengelolaan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 1-25.

- Nandang, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Perencanaan anggaran dan pengembangan koleksi perpustakaan di sekolah menengah pertama. *Peteka*, 4(3), 377-383.
- Nasution, C. F., Masruri, A., & Sari, K. P. (2023). Tahapan pengembangan koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Kota Medan. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 63-71.
- Nihayati, N. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (tinjauan literature review). *Pustakaloka*, 13(1), 40-58.
- Prayogi, A., & Jawani, R. (2024). User education perpustakaan: Upaya pembekalan literasi dasar perpustakaan bagi mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma*, 1(1), 15-19.
- Putra, R. M., & Komara, D. A. (2022). Peran perpustakaan Provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar dalam melestarikan naskah kuno. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 99-108.
- Rahmi, L., & Manita, R. J. (2020). Pemanfaatan layanan referensi di UPT Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 62-75.
- Rifki, R., & Novian, R. M. (2021). Optimalisasi kinerja tenaga perpustakaan sekolah (studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta). *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 103-118.
- Rodin, R., Retnowati, D. A., & Sasmita, Y. P. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah (studi pada perpustakaan ceria SMAN 1 Rejang Lebong). *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 1(1), 1-11.
- Safiinatunnajah, G. A., & Logayah, D. S. (2023). Strengthening school literacy programs with support from library collection development. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 117-126.
- Suryani, D., Hamidah, S. A., Liana, V., Abdullah, A., Ilyas, M. Z., Catio, M., & Ruknan, R. (2021). Program strategi peningkatan sumber daya manusia dalam pemanfaatan perpustakaan digital di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Amal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 40-53.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.